

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*potensial danger to mother and child* (potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO), 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan, dan kebanyakannya disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju, diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% pada tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5%.

Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami perubahan anatomi dan fisiologis. Pada trimester ketiga kehamilan, volume darah meningkat dengan cepat, sementara pertumbuhan sel darah merah tidak sebanding. Hal ini menyebabkan pengenceran darah (hemodilusi) dan penurunan

kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Kondisi ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil (Djamil et al., 2023)

Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizibesi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan unsur zat besi ke dalam tubuh melalui makanan, gangguan absorpsi, gangguan penggunaan, atau terlalu banyak zat besi yang keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Sampai saat ini, anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetrik ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan, maupun masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena inersia uteri, perdarahan postpartum, atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum (Widiastini et al., 2023)

Status gizi ibu selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Ibu dengan kondisi gizi kurang pada masa kehamilan sering melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), vitalitas yang rendah, dan kematian yang tinggi, terlebih lagi bila menderita anemia. Dampak pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko komplikasi antara lain anemia, perdarahan, BB ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi (Puspitaningrum, 2018) Seseorang disebut menderita anemia bila rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11% pada trimester pertama dan ketiga, atau kurang dari 10,5 g% pada trimester kedua.

Beberapa penelitian terdahulu (Annisa, 2019) menyatakan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan frekuensi konsumsi per hari sehingga apabila ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe berturut-turut setiap hari selama kehamilan dengan diminum bersama air putih atau vitamin C maka kejadian anemia pada ibu hamil dapat dicegah. Penelitian lain (Utari & Ratnawati, 2021) pun menyatakan kejadian anemia didapatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi anemia diantaranya pengetahuan, paritas, usia, ekonomi dan pendidikan.

Pada tahun 2023, Puskesmas Kedaton mencatat sebanyak 194 ibu hamil dengan komplikasi selama periode Januari hingga Desember. Dari jumlah tersebut, 99 ibu hamil mengalami anemia dalam kehamilan, atau sebesar 51% dari total ibu hamil dengan komplikasi. Selain itu, cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kedaton mencapai 93%, masih belum sesuai dari yang diharapkan oleh Puskesmas Kedaton, yaitu sebesar 98%. Mengingat tingginya jumlah kasus anemia pada tahun 2023, maka perlu perhatian lebih terhadap pemenuhan standar pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedato kota Bandar Lampung Tahun 2025.

- c. Diketahui distribusi frekuensi Pendidikan ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi satus gizi ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- e. Diketahui distribusi frekuensi kehamilan ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- f. Diketahui distribusi frekuensi Jarak kehamilan ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan ilmu Kebidanan dan sebagai sumber data dan informasi terkait dengan gambaran kejadian anemia pada ibu hamil

2. Manfaat Aplikatif

a. Tempat Penelitian Puskesmas Kedaton

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kedaton, khususnya yang berkaitan dengan gambaran kejadian anemia pada ibu hamil. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk mencegah bertambahnya anemia pada Wanita hamil wilayah tersebut

b. Bagi Pendidikan (Jurusan Kebidanan)

Sebagai sumber bacaan tentang gambaran kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Penulis lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi untuk dijadikan penelitian lebih lanjut tentang gambaran kejadian anemia pada ibu hamil

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaton. Objek penelitian kejadian anemia pada ibu hamil dilihat dari usia, pendidikan, Satus gizi, frekuensi kehamilan, dan jarak kehamilan. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia. Variabel tunggal penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil yang tercatat dalam data Puskesmas Kedaton pada tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus – Juni 2025.